

STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN

LUSI WULANDARI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh partisipasi masyarakat dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa kurang, masyarakat kurang proaktif dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dan masyarakat cenderung pasif dan anggaran dana untuk musyawarah perencanaan pembangunan desa kurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran? 2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran? 3) Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian deskriptif analisis. Sumber data primer yaitu ada 15 orang yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, dan wawancara). Teknis analisa data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara, menginterpretasi data hasil observasi dan wawancara, mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 1) Strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya masyarakat memahaminya akan pentingnya musrenbandes, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah, minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan masyarakat sumber daya manusianya dan 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat supaya lebih aktif, memberikan pemahaman kepada masyarakat, menambah sejumlah anggaran untuk biaya operasional kegiatan, melakukan safari kerja ke setiap rukun tetangga dan membuat jadwal pembangunan, membagi-bagi jadwal pengerjaan antar RT supaya semua masyarakat dapat terlibat.

Kata Kunci: Strategi, Perencanaan, Pembangunan Desa

A. PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia terdiri atas beberapa daerah/wilayah provinsi dan setiap daerah wilayah provinsi terdiri atas beberapa daerah kabupaten/kota selanjutnya di dalam tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut desa dan kelurahan.

Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional.

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Menurut Nurcholis (2011 : 107) mengemukakan :

Perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif, yaitu melibatkan semua unsur masyarakat desa yang terdiri atas ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pemangku adat, ketua organisasi

kemasyarakatan, ketua organisasi perempuan, LSM, dan lain-lain.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 114 ayat (1) dan ayat (2) menyatakan bahwa: “Perencanaan pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa. Musyawarah Desa paling lambat dilaksanakan pada bulan Juni tahun anggaran berjalan”.

Selanjutnya masih dalam pasal 115 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa: “Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menyusun rancangan RPJM Desa, RKP Desa, dan daftar usulan RKP Desa”.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan. Bentuk perencanaan pembangunan, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa).

Di Desa Sukaresik RPJMdesa di atur dalam Peraturan Desa Sukaresik Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2014-2018.

Dalam Peraturan Desa Sukaresik Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2014-2018 yang disebut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang selanjutnya disebut RPJM-Desa adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan yang memuat arah kebijakan pembangunan desa, arah

kebijakan keuangan desa, kebijakan umum, program, Program Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) dan program prioritas kewilayahan, disertai dengan rencana kerja.

Menurut Surat Keputusan Kepala Desa Sukaresik Nomor 900/Kpts. 20 DS/2015 tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) Tahun Anggaran 2016 yang memuat tentang RKP-Desa untuk tahun anggaran 2016.

Dari hasil penjajagan yang dilakukan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran terdapat masalah-masalah yang paling mendasar diantaranya :

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa tanggal 28 Januari 2015 kurang, dari masyarakat yang di undang 200 orang, yang hadir hanya 115 orang.

TABEL 1
JUMLAH WARGA YANG HADIR DALAM MUSYAWARAH
RENCANA PEMBANGUNAN DESA DESA SUKARESIK
KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN

No	Nama Dusun	Jumlah Undangan (Orang)	Jumlah Yang Hadir (Orang)	Persentase (%)
1.	Ciheras	50	35	17,5 %
2.	Cipari	50	25	12,5 %
3.	Ciokong	50	30	15 %
4.	Sukajadi	50	25	12,5 %
Jumlah		200	115	57,5 %

Sumber : Daftar Hadir Rapat Musrenbangdes tanggal 28 Januari 2015

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah yang hadir dari Dusun Ciheras sekitar 17,5 %, Dusun Cipari 12,5%, Dusun Ciokong 15 %, dan Dusun Sukajadi sebanyak 12,5 % jadi jumlah undangan yang hadir seluruhnya 57,5%.

2. Masyarakat kurang proaktif dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dan masyarakat cenderung pasif.
3. Anggaran dana untuk musyawarah perencanaan pembangunan desa kurang, karena faktor waktu yang mendadak sehingga anggaran yang digunakan hanya Rp.1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) yang seharusnya Rp.2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah).

Dilihat dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa istilah strategi diartikan sebagai siasat, kiat atau cara. Sedangkan secara lebih luas strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang disebut Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Terdapat banyak pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian strategi, diantaranya Daft (2002 : 307), mengemukakan hal berikut ini : “Strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktivitas-aktivitas untuk menanggapi lingkungan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi”

Secara teoritis, ada empat jenis strategi yang digunakan, dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan. Strategi klasik dan strategi sistemik digunakan dalam keadaan normal sebaliknya strategi evolusi dan strategi proses digunakan untuk mengatasi keadaan krisis.

Strategi pembangunan daerah dapat bersifat menyeluruh dan parsial. Strategi yang menyeluruh berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tabungan dan investasi. Strategi parsial berkaitan dengan alokasi dan distribusi anggaran

pendapatan dan belanja menurut satuan kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi menyeluruh dalam bentuk rencana jangka menengah dan panjang. Sedangkan strategi parsial dalam bentuk jangka pendek sebagai bagian dari rencana jangka menengah dan panjang.

2. Pengertian, Tujuan dan Sasaran Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Definisi yang sangat sederhana menurut Tarigan (2016 : 1) mengatakan bahwa “perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan pembangunan tidak bisa dilakukan begitu saja, karena kekuatan politik dalam perencanaan pembangunan begitu kental, karena politik adalah bagian dari pembangunan.

Perencanaan adalah titik awal dimulainya proses dari politik pembangunan. Dalam memahami perencanaan, perencanaan sering kali diartikan sebagai mengetahui dan menganalisis kondisi saat ini, meramalkan perkembangan berbagai faktor *noncontrollable* yang relevan, memperkirakan faktor-faktor pembatas, menetapkan tujuan dan sasaran yang

diperkirakan dapat tercapai, serta mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Jenis dan Tahapan Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan mempunyai beberapa jenis, tergantung dari sifatnya masing-masing mengikuti Lincolin Arsyad 2001 (Sjafrizal 2016 :30), menurut jangka waktunya, perencanaan pembangunan dapat diklasifikasikan atas tiga jenis yaitu : perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek.

Menurut Sjafrizal (2016 : 32-36) perencanaan pembangunan dibedakan berdasarkan sifatnya, berdasarkan sumberdaya, berdasarkan tingkat keluwesan, dan berdasarkan sistem ekonomi.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis. Metode ini menitikberatkan pada observasi, maka peneliti hanya mengamati dan mencatat gejala langsung sebagai observasi dan penulis melakukan wawancara ke lapangan.

Data dalam penelitian ini, adalah sejumlah keterangan dan informasi yang berhubungan dengan strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak

15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, studi lapangan (observasi dan wawancara).

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data kemudian diolah dengan menempuh langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara.
2. Menginterpretasi data hasil observasi dan wawancara.
3. Mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan data hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamuih Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamuih Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal misalnya perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat

yang mewakili, program yang dirumuskan belum dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat, program yang dirumuskan belum dapat di sosialisasikan kepada masyarakat, belum dapat dilaksanakan oleh masyarakat dan masyarakat belum dapat berpartisipasi dalam program yang dirumuskan, baik dalam segi tenaga, pemikiran maupun material.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamuih Kabupaten Pangandaran pada umumnya telah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan strategi kebijakan menurut Adisasmita (2006:132) yaitu *reliable*, *acceptabel*, *implementabel*, dan *workable*.

Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian tiap-tiap dimensinya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Reliable* (Kehandalan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan musrenbangdes belum optimal dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih banyak masyarakat yang mengacuhkan pentingnya musrenbangdes, terbukti masih banyak masyarakat yang tidak hadir dalam musrenbangdes.

Selanjutnya dalam pelaksanaan perumusan program-program pembangunan melalui musrenbangdes masih kurang diyakini

dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini terlihat dengan banyaknya program pembangunan yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum, misalnya di Dusun Ciheras yang menginginkan pembangunan infrastruktur jalan kampung, namun belum diagendakan oleh pemerintah desa sehingga hampir seluruh masyarakat di dusun tersebut kurang mempercayai pelaksanaan perumusan program dalam musrenbangdesa.

2. *Acceptabel (Dapat diterima)*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Desa Sukaresik program-program pembangunan yang dirumuskan dalam kegiatan musrenbangdesa masih banyak masyarakat yang tidak dapat menerima program yang dirumuskan karena memang program-program pembangunan tersebut bukan merupakan usulan dari masyarakat pada umumnya. Contoh di Dusun Cipari yang mengusulkan adanya pembangunan irigasi yang merupakan skala prioritas, namun yang diprogramkan pembangunan kirmir jalan.

Selanjutnya di Desa Sukaresik dalam melaksanakan sosialisasi program pembangunan yang akan dilaksanakan diseluruh wilayah desa masih kurang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui akan dilaksanakan pembangunan di wilayahnya. Contoh yang terjadi di Dusun Sukajadi sebagian masyarakat

tidak mengetahui akan adanya pelaksanaan pembangunan selokan.

Glueck dan Jauch (2006 : 54) mengemukakan bahwa:

Strategi terbagi menjadi dua yaitu, secara umum dan khusus. Adapun pengertian secara umum kedua pakar tersebut mengemukakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi pembangunan merupakan suatu cara untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja, program pembangunan yang akan di implementasikan itu disusun dan dirumuskan oleh, dari dan untuk anggota masyarakat setempat secara bersama-sama melalui rembug desa atau diskusi kelompok secara terfokus.

3. *Implementabel (Pelaksanaan)*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada masyarakat yang tidak dapat mengimplementasikan program yang telah dirumuskan, karena masyarakat tidak mengerti akan program yang harus diimplementasikan dan karena bukan merupakan keinginan masyarakat yang diusulkan.

Selanjutnya di Desa Sukaresik dalam merealisasikan program

pembangunan yang telah dirumuskan sebelumnya selama ini masih ada beberapa program pembangunan yang belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Menurut Adisasmita (2006 : 109) bahwa :

Secara umum, strategi kebijakan dan langkah-langkah pembangunan setiap daerah pedesaan mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan, yaitu tercapainya (a) pemerataan, pembangunan dan hasil-hasilnya, (b) pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dalam, (c) stabilitas yang sehat dan dinamis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam mengimplementasikan rencana dalam pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan agar diterapkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan yang berkelanjutan mensyaratkan setiap daerah pedesaan lebih mengandalkan pada sumber-sumberdaya alam yang terbaharui sebagai sumber pertumbuhan.

4. *Workable* (Bisa Dilaksanakan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program-program pembangunan fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Sukaresik tidak seluruhnya program yang dirumuskan dikerjakan oleh masyarakat, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya

pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan di Dusun Sukajadi, masyarakat tidak dapat mengerjakannya karena pembangunan tersebut telah dikerjakan oleh salah satu kontaktor yang ditunjuk oleh pemerintah desa untuk pengerjaannya

Selanjutnya dalam pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sukaresik masih banyak masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik dalam segi tenaga, pemikiran maupun material. Contohnya yang terjadi di RT 5 Dusun Ciheras pada pelaksanaan pembangunan jembatan belum dapat terselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya yang semua dapat diselesaikan dalam waktu 1 bulan ternyata sampai saat ini sudah hampir 1 tahun belum selesai.

2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Strategi Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dilakukan oleh perangkat desa dan masyarakat

karena kurangnya masyarakat memahaminya akan pentingnya kegiatan tersebut, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah dan adanya kesibukan masing-masing

2. Belum optimalnya rencana pembangunan yang dirumuskan dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat karena ketidakpedulian masyarakat akan program yang akan disampaikan, masyarakat terlalu sibuk dengan pekerjaannya, adanya sikap curiga pada pemerintah desa, keinginan masyarakat yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman tentang pembangunan yang masih rendah
3. Masih kurangnya program yang dirumuskan dapat disosialisasikan kepada masyarakat karena masih rendahnya sumber daya manusia pemerintah desa, minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, kurang ketertarikannya masyarakat akan program yang akan disosialisasikan, kesibukan masyarakat yang membuat masyarakat enggan untuk mengikuti sosialisasi program tersebut
4. Kurangnya program pembangunan untuk dapat dilaksanakan oleh masyarakat karena minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, belum disepakatinya program pembangunan untuk dilaksanakan, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan dan

tidak adanya usulan dari masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran berupa kurangnya masyarakat memahaminya akan pentingnya musrenbandes, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah, minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan masyarakat sumber daya manusianya.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Strategi Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat supaya lebih aktif, memberikan *handout* agar masyarakat mudah untuk memahami dan mudah untuk bertanya

2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya masyarakat dapat meyakini program yang telah dibuat, meminta masyarakat untuk dapat meluangkan waktunya supaya dapat meyakini program yang telah dirumuskan
3. Menambah sejumlah anggaran untuk biaya operasional kegiatan, melakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat dan meminta sedikit waktu luang kepada masyarakat, mengumpulkan masyarakat dalam suatu forum, menarik minat masyarakat dengan bersosialisasi dengan media cetak
4. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program yang telah dirumuskan agar masyarakat lebih paham, Perangkat Desa atau kepala dusun melakukan safari kerja ke setiap rukun tetangga untuk mensosialisasikan program yang telah dirumuskan agar masyarakat lebih memahami program yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat supaya lebih aktif, memberikan pemahaman kepada masyarakat, menambah sejumlah anggaran untuk biaya operasional kegiatan, melakukan safari kerja ke setiap rukun tetangga dan membuat jadwal pembangunan, membagi-bagi jadwal pengerjaan antar RT supaya semua masyarakat dapat terlibat.

Untuk mengatasi hambatan utama pembangunan dan menjamin

tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Dengan demikian sebagian besar rencana pembangunan telah dirumuskan dan dilaksanakan dalam kerangka kerja perekonomian campuran Negara-negara berkembang. Penerimaan awal pranata perencanaan secara luas sebagai alat pembangunan dilandasi oleh sejumlah argument ekonomi dan kelambagaan fundamental.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal misalnya perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat yang mewakili, program yang dirumuskan belum dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat, program yang dirumuskan belum dapat di sosialisasikan kepada masyarakat, belum dapat direalisasikan oleh masyarakat dan masyarakat belum dapat berpartisipasi dalam program yang dirumuskan, baik dalam segi tenaga, pemikiran maupun material.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada umumnya telah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan strategi kebijakan menurut Adisasmita (2006:132) yaitu *reliable*, *acceptable*, *implementable*, dan *workable*.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran berupa kurangnya masyarakat memahaminya akan pentingnya musrenbandes, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah, minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan masyarakat sumber daya manusianya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat supaya lebih aktif, memberikan pemahaman kepada masyarakat, menambah sejumlah anggaran untuk biaya operasional kegiatan, melakukan safari kerja ke setiap rukun tetangga dan membuat jadwal pembangunan, membagi-bagi jadwal pengerjaan antar RT supaya semua masyarakat dapat terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengoptimalkan strategi perencanaan pembangunan desa sebaiknya Pemerintah Desa Sukaresik lebih memfokuskan pada pelaksanaan indikator yang belum optimal misalnya perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat, program yang dirumuskan belum dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat.
2. Supaya hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya Pemerintah Desa Sukaresik dapat lebih berfokus dengan:
 - a. Melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih intens melalui komunikasi dan melakukan kerjasama dengan lembaga masyarakat lainnya
 - b. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat memperlancar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik.
3. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada perbaikan sebaiknya Pemerintah Desa Sukaresik melakukan berbagai upaya seperti :
 - a. Upaya agar dapat melayani kepentingan seluruh masyarakat dengan tidak diskriminatif dan melakukan komunikasi melalui

- kerjasama tokoh masyarakat dan lembaga kemasyarakatan
- b. Upaya peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat berupa pengetahuan dan ekonomi

Todaro, Michael P. dan Smith Stephen C. 2009, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Warjio. 2016. *Politik Pembangunan*. Jakarta: Kencana

F. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku-buku

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jauch, Lawrence R. dan William F. Glueck, 2006, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga

Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers

Tarigan, Robinson. 2016. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara

b. Dokumen Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa

Peraturan Desa Sukaresik Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2014-2018